

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam proses penyebaran nilai-nilai agama di dalam dunia Islam. Hal ini dapat dilihat dalam sejarah awal mula penyebaran Islam yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan sampai pada akhirnya proses dakwah tersebut dilakukan secara terang-terangan. Ketika Rasulullah SAW mendapat perintah dari Allah SWT untuk melaksanakan dakwahnya, Beliau mendapat berbagai macam perintah melalui firman Allah SWT di dalam Q.S. Al-Muddatstsir/74: 1-7 yang sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۱ قُمْ فَأَنْذِرْ ۲ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۳ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۴ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۵ وَلَا

تَمُنُّنُ تَسْتَكْبِرُ ۶ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۷

Artinya: “Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah lalu berilah peringatan, dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak, Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.”¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 849

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan, bahwa dakwah itu mempunyai tujuan yang jelas dan nyata, yakni memberikan peringatan kepada umat manusia dengan mengagungkan kebesaran Allah SWT. Agar siapapun yang menyombongkan diri di dunia ini tidak dibiarkan begitu saja, sehingga tidak ada kebesaran yang menyisa di dunia ini melainkan kebesaran Allah SWT. Dalam hal ini seorang pendakwah hendaknya membersihkan dirinya terlebih dahulu dengan cara meninggalkan perbuatan dosa dan maksiat serta tidak mengharap imbalan atas perbuatan dan usahanya dalam menyampaikan dakwah. Modal kunci utama dalam proses dakwah itu sendiri yang harus dimiliki oleh sipendakwah yaitu rasa sabar dan ikhlas, karena tujuan berdakwah itu bukanlah untuk kepentingan pribadi, melainkan tujuan berdakwah itu ialah karena mencari keridhaan Allah SWT semata.

Proses dakwah itu sendiri selalu melibatkan unsur-unsur dakwah yakni komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah guna terlaksananya kegiatan tersebut. Unsur-unsur dakwah tersebut diantaranya yaitu subjek dakwah atau pendakwah, objek dakwah atau mad'u, pesan dakwah atau materi dakwah, thariqah atau metode, wasilah atau media dakwah dan logistik atau pendanaan. Suatu proses dakwah tidak akan berjalan dengan lancar jika salah satu dari unsur-unsur tersebut tidak terpenuhi. Karena unsur-unsur tersebutlah yang mengatur sistematis maupun koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Diera globalisasi saat ini, peran dakwah sangatlah diperlukan. Mengingat persaingan esensi dari globalisasi memiliki dampak dan pengaruh yang luar biasa

yang bisa dirasakan oleh setiap individu, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Untuk menghadapi berbagai macam tantangan tersebut, banyak diantaranya berdiri lembaga-lembaga atau organisasi yang memiliki nilai-nilai agama guna membentengi umat Islam dari serangan arus globalisasi.

Pendirian organisasi merupakan suatu gagasan terbaik saat ini untuk mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai secara perorangan. Organisasi dicirikan oleh perilakunya yang terarah dan terukur pada tujuan. Tujuan dan sasaran organisasi dapat dicapai lebih efisien dan efektif melalui tindakan-tindakan individu dan kelompok yang diselenggarakan dengan persetujuan bersama.

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah, karena dengan pengorganisasian rencana dakwah menjadi mudah dalam pelaksanaannya. Pembagian tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya kumulasi (pekerjaan hanya pada diri seseorang pelaksana saja).² Maka untuk melaksanakan tugas yang mulia dan besar ini diperlukan kumpulan para da'i dalam suatu wadah organisasi dakwah, agar menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya.

Dewasa saat ini perkembangan organisasi maupun lembaga-lembaga keagamaan cenderung fokus kepada suatu aspek. Sehingga dalam proses dakwahnya lebih mengarah kepada aspek yang digelutinya. Adapun diantaranya organisasi yang lebih mengarah kepada sosial politik, bantuan bencana, zakat,

² A. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 76

mualaf dan lain sebagainya. Hal ini tentunya mempunyai nilai plus tersendiri untuk organisasi maupun lembaga yang bersangkutan, disamping mereka bisa lebih fokus dalam dakwah yang digelutinya.

Gerakan Muslimat Indonesia (GMI) merupakan salah satu dari organisasi dakwah Islam yang cukup besar ditanah air. Organisasi ini sudah mempunyai banyak cabang diberbagai provinsi. Adapun pergerakannya yang dilakukan oleh organisasi GMI ini ialah turut serta membantu menyiarkan dakwah Islam yaitu membela hak-hak kaum wanita dan anak-anak. Namun kegiatan utama yang dilakukan oleh organisasi GMI ini lebih mereka prioritaskan dalam membina para muallaf atau orang yang baru masuk islam dari kalangan umat agama manapun.

Pengurus lembaga organisasi Gerakan Muslimat Indonesia keseluruhannya merupakan kaum wanita. Hal tersebut dapat kita perhatikan dengan seksama melalui nama organisasi tersebut, yaitu pada kalimat muslimatnya. Tetapi dalam proses penyiaran dakwahnya, tidak menuntut kemungkinan da'inya merupakan seorang lelaki yang mereka minta untuk menyampaikan pesan dakwah kepada para muallaf, karena yang menjadi mad'unya tidak sedikit pula seorang laki-laki. Fokus utama dalam pengurus lembaga organisasi GMI ini adalah kaum wanita, jadi tidak ada masalah jikalau sipenyampai pesan dakwah itu seorang laki-laki.

Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu tempat yang menjadi sasaran objek dakwahnya. Karena di Kabupaten Tanah Laut sebagian besar penduduknya merupakan pendatang yang berasal dari luar pulau Kalimantan. Banyak diantara pendatang tersebut mempunyai berbagai macam latar belakang, khususnya berlatar

belakang agama non muslim yang berbeda-beda. Dari sekian banyak pendatang yang telah menetap disana, banyak diantara mereka yang masuk Islam disebabkan oleh berbagai macam kasus. Hal demikianlah yang kiranya membuat organisasi GMI ini tertarik untuk menyiarkan dakwahnya.

Kecamatan Pelaihari merupakan salah satu bagian dari sebelas Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Tanah Laut dan Kecamatan Pelaihari merupakan Ibu kotannya dari Kabupaten tersebut. Di Kecamatan Pelaihari inilah kesekretariatan GMI berdiri sekaligus menjadi pusat kepengurusan organisasi di Kabupaten Tanah Laut. Sehingga dalam beberapa agenda yang telah ditentukan, para anggota biasa berkumpul di tempat tersebut untuk berkoordinasi.

Kegiatan rutinitas yang biasa diagendakan oleh organisasi GMI ini diantaranya yaitu pembelajaran Al-Qur'an beserta arti dan maknanya, memberi infaq, memberi beasiswa, menyantuni para dhuafa, membagikan daging kurban yang hampir setiap tahun, dakwah door to door dan pembinaan para muallaf, dalam bentuk materi dan pembinaan melalui majelis ta'lim dilakukan baik perminggu, perbulan, maupun pertahun ataupun tergantung dari situasi dan kondisi dilapangan. Adapun alasan GMI lebih memprioritaskan kegiatannya pada pembinaan muallaf atau orang yang baru masuk Islam, dikarenakan banyaknya saat ini kalangan non muslim yang berbondong-bondong untuk pindah keagama Islam, akan tetapi dalam pembinaannya dirasa masih sangat kurang. Terbukti di beberapa kasus seorang muallaf yang baru saja masuk Islam, selang beberapa bulan kemudian ia kembali pindah keagama asalnya.

Tidak cukup hanya dengan mengucapkan kalimat syahadat bagi seseorang yang baru masuk Islam. Pembekalan ilmu agama menjadi pegangan dasar dari ajaran Islam itu sendiri, sehingga iman itu menjadi kokoh dalam aspek kehidupannya. Maka daripada itu munculah harapan dari organisasi GMI itu sendiri maupun segenap kaum muslimin, agar setiap para muallaf mampu menjadikan agama Islam ini sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin dan pada prakteknya mereka mampu mengamalkan ajaran agama Islam ini berdasarkan Alquran dan As sunnah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dalam judul “**AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN MUSLIMAT INDONESIA (GMI) DALAM PEMBINAAN MUALLAF DI KECAMATAN PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT**”.

B. Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Muslimat Indonesia (GMI) dalam pembinaan muallaf di Kecamatan Pelaihari kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seperti apa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Muslimat Indonesia (GMI) dalam pembinaan muallaf di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis
 - a. Guna memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan penelitian khususnya ilmu dakwah.
 - b. Memperkaya kajian disiplin ilmu dakwah dan memperbanyak ragam penelitian sebagai referensi karya ilmiah.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi dan sumber bahan kepada pembaca tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Muslimat Indonesia GMI dalam pembinaan muallaf yang berada dimasyarakat, khususnya di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
 - b. Penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khazanah penelitian, memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti dan pembaca. Khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

E. Definisi Oprasional

Definisi oprasional ini digunakan untuk menentukan hal-hal yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu berikut ini penulis menjelaskan beberapa pengertian maupun istilah-istilah yang ada pada judul skripsi diatas.

1. Aktivitas Dakwah

Aktivitas dakwah ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh da'i atau pendakwah dalam menyampaikan pesan yang bersumber dari Alquran dan Hadits untuk mengajak manusia agar berbuat kebajikan dan menjauhi perbuatan munkar yang bertujuan agar mereka dapat bahagian baik di dunia maupun di akhirat. Aktivitas dakwah yang dimaksud disini ialah berupa pembelajaran Al-Qur'an beserta arti dan maknanya, memberi infaq, memberi beasiswa, menyantuni para dhuafa, membagikan daging kurban yang hampir setiap tahun, dakwah door to door dan pembinaan melalui majelis ta'lim dilakukan baik perminggu, perbulan, maupun pertahun ataupun tergantung dari situasi dan kondisi dilapangan yang dilakukan oleh GMI dalam pelaksanaan pembinaan muallaf yang berada di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

2. Gerakan Muslimat Indonesia (GMI)

Gerakan muslimat Indonesia (GMI) merupakan salah satu organisasi keagamaan yang cukup besar di Indonesia. Kegiatan yang

dilakukannya pun juga begitu banyak, tetapi mereka lebih diprioritaskan kegiatannya untuk membina para muallaf. Gerakan muslimat Indonesia (GMI) yang dimaksud disini ialah GMI yang berada di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

3. Pembinaan Muallaf

Pembinaan merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada para audience atau mad'u yang memiliki tujuan dan pencapaian tertentu agar nantinya mereka dapat terampil dan mandiri. Sedangkan muallaf itu sendiri merupakan orang non muslim yang masuk Islam dan kemudian mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh GMI. Jadi pembinaan muallaf yang dimaksud disini adalah pembinaan muallaf yang dilakukan oleh GMI di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian pustaka ditemukan beberapa penelitian yang relevan berkenaan dengan aktivitas dakwah pembinaan muallaf, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Skripsi oleh M. Luthfi Azkia Mubarak, NIM: 1301311350 Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun angkatan 2013 yang berjudul “Aktivitas Dakwah di Mesjid Baiturrahman Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru”. Penelitian ini menjelaskan tentang aktivitas dakwah yang

dilakukan di mesjid baiturrahman. Diantara kegiatannya yaitu majelis taklim, tadarus Alquran, yasinan ibu-ibu yang diteruskan ceramah agama, khutbah jumat, peringatan hari-hari besar, TPA, dan pengajian remaja. Melalui penelitian tersebut ditemui faktor penunjang dalam aktivitas dakwahnya yaitu lokasi yang strategis dan dana mesjid yang cukup. Namun disamping itu juga terdapat faktor penghambatnya yaitu minat dan ketersediaan waktu mad'u, dai yang tidak hadir disebabkan ada kendala, dan saat kegiatan berlangsung terkadang suara anak-anak yang bermain diluar cukup mengganggu.

2. Penelitian Skripsi oleh Montiarini Rahmah, NIM: 9901343444 Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun angkatan 2003 yang berjudul "Problematika Pembinaan Keagamaan Terhadap Para Muallaf di Kabupaten Tabalong". Penelitian ini menjelaskan problematikan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan terhadap para muallaf di Kabupaten Tabalong ada beberapa faktor yaitu: kurangnya keterampilan dai dalam melakukan pembinaan, kurangnya dana, belum optimalnya dukungan dari pemerintah dan kurangnya kesadaran dari muallaf itu sendiri untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan. Melalui penelitian diketahui bahwa untuk mengatasi problematika pembinaan keagamaan diperlukan upaya peningkatan kualitas dai, mendirikan lembaga khusus untuk membina para muallaf dan menjalin kerja sama dengan instansi pemerintahan.

3. Penelitian Skripsi oleh Suriansyah, NIM: 1301341398 Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun angkatan 2013 yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Para Muallaf oleh Tuan Guru di Kecamatan Banjarmasin Selatan”. Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk pembinaan keagamaan pada muallaf yang dilaksanakan di Kecamatan Banjarmasin Selatan yang terdiri dari pembelajaran agama yaitu baca tulis Alquran dan Iqra, ceramah agama, peringatan hari-hari besar agama Islam, termasuk pada bulan Ramadhan melaksanakan shalat tarawih berjamaah, buka puasa bersama dan peringatan Nuzulul Qur’an. Melalui penelitian ini diketahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam melaksanakan pembinaan muallaf di Kecamatan Banjarmasin Selatan ini terdiri dari beberapa faktor yaitu pendidikan muallaf yang kurang atau rendah, faktor ekonomi yang mayoritas masih sangat sederhana, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, serta faktor waktu yang kurang dan sarana pra sarana.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis sajikan ke dalam lima bab, yang mana isi bab tersebut meliputi:

Bab I : Merupakan pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi oprasional dan sistematika

penulisan.

Bab II : Dalam bab ini dijelaskan mengenai kajian teori.

Bab III: Dalam bab ini tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV: Berisikan laporan hasil penelitian yang menyajikan secara lengkap data yang digali, yaitu terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data.

Bab V : Pada bab penutup ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.